**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran sastra sangat penting bagi siswa, karena dengan adanya pembelajaran sastra mampu menghasilkan siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, serta mempunyai kemampuan imajinatif dalam dirinya untuk mengkritis dan merespon apa yang terjadi disekitarnya. Pembelajaran sastra merupakan seni yang dipelajari oleh siswa agar mempunyai keterampilan dan kecerdasan intelektual. Selain itu pembelajaran sastra hadir agar siswa dapat mengembangkan wawasan kehidupan. Menurut Semi (1990: 24) “pembelajaran bentuk seni kreatif yang dipelajari oleh siswa untuk mendapatkan ilmu keterampilan dalam dirinya”.

Tujuan pembelajaran sastra yaitu memperoleh pengalaman dan pengetahuan sastra. Tujuan memperoleh pengalaman sastra dapat dicapai dengan cara mengalami langsung atau melihat langsung hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan sastra. Misalnya, siswa dilibatkan dengan kegiatan pembacaan karya sastra siswa mendengarkan bacaan hasil karya sastra, dan siswa disuruh menulis karya sastra. Selain itu, siswa dapat memperoleh pengetahuan tentang sastra yang dicapai dengan cara menerangkan istilah-istilah sastra, bentuk-bentuk sastra, dan sejarah sastra. Selain itu tujuan pembelajaran sastra merupakan bagian dari tujuan pendidikan nasional yaitu mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Tujuan pembelajaran sastra di sekolah terkain pada tiga tujuan khusus dibawah ini :

1. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosiaonal dan sosial.
2. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
3. Menghargai dan membanggakan sastra indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia indonesia (kosasih,2012:3).

Pembelajaran sastra yang diajarkan pada siswa adalah cerita pendek (cerpen). Cerpen merupakan prosa yang mengisahkan sebagian kehidupan tokoh yang berupa pertikaian-pertikaian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan, dan mengandung pesan yang tidak dapat dilupakan. Cerpen sebagai cerita rekaan tentunya ditulis oleh pengarang tidak terlepas dari realita yang terjadi di sekelilingnya. Realitas inilah yang dapat dipelajari oleh siswa untuk dijadikan sebagai pedoman hidup.

Dengan kegiatan pembelajaran sastra khususnya cerpen di SMA, guru mengharapkan agar siswa memiliki wawasan yang memadai tentang sastra, bersikap positif kepada cerpen serta mampu mengembangkan wawasan, kemampuan dan sikap positifnya lebih lanjut. “Terhadap pengajaran sastra terutama dalam pembelajaran cerita pendek, banyak keluha yang muncul ditengah masyarakat, baik dari kalangan sastrawan para ahli pendidikan dan pengajar, maupun dari guru sastra itu sendiri. Banyak pelajaran sastra tidak diajarkan secara baik dan cenderung hanya menjadi hapalan saja oleh siswa” (Jabrohim, 1994:42). Pembelajaran sastra dikalangan para siswa masih memiliki beberapa masalah. Dikatakan demikian dalam hubungan dan pengakuan serta idealisasi kita, bahwa para siswa adalah bibit generasi pengembang kesusastraan yang baik, sastra merupakan tempat atau wadah yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan nilai-nilai moral dan menghayati hidup.

Sudah sewajarnya pembelajaran sastra di sekolah khususnya di SMA perlu dipelajari agar siswa memiliki kemampuan memahami cerpen dengan lebih baik. Dengan berbekal pengetahuan dan kemampuan memahami karya sastra, khususnya cerpen, siswa dengan mudah menghayati, mengambil manfaat dari peristiwa kehidupan serta semakin arif dan bijaksana dalam berfikir dan bertindak. Siswa akan mampu mengkomunikasikan isi jiwanya, mengahayati hidup dengan kehidupan dengan mengapresiasikannya dalam bentuk karya sastra khususnya dalam bentuk cerpen.

Melalui pembelajaran cerpen, siswa tidak hanya diarahkan untuk mengetahui teori seperti mengenali ciri-ciri cerpen, unsur instrinsik karya sastra (cerpen), tetapi pembelajaran sastra ini diarahkan untuk bagaimana siswa mampu memahami unsur instrinsik yang terkandung didalam cerpen seperti, alur, latar, sudut pandang, tema, amanat, gaya bahasa, tokoh dan lain-lain. Artinya didalam pembelajaran cerpen siswa diharapkan memahami teori dan tidak mengabaikan praktik dan aplikasi (kajian analisis).

Peneliti memilih penelitian di SMA Negeri 8 Kota Jambi, karena setelah melakukan observasi di lapangan selama peneliti melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) (21-09-2015) di SMA Negeri 8 Kota Jambi, sejumlah siswa kelas X memiliki permasalahan terhadap mata pelajaran cerpen, mereka kurang memahami unsur-unsur yang terkandung didalam cerpen seperti tema, amanat, alur, tokoh, dan latar. Akibatnya sejumlah siswapun tidak mampu memahami unsur-unsur yang terdapat pada cerpen tersebut. Sementara itu tuntutan untuk menyesuaikan dengan kompetensi yang ada dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan satu diantaranya Kompetensi Dasar (KD) adalah *memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, dan cerita pendek baik lisan maupun tulisan*.

Peneliti tertarik untuk meneliti tentang cerpen karena bisa dikatakan cerpen berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, yakni berhubungan dengan pengetahuan tentang peristiwa atau fenomena yang terjadi dalam kehidupan. Saat ini, peneliti belum menemukan adanya penelitian tentang kemampuan memahami unsur instrinsik cerpen, khususnya di SMA Negeri 8 Kota Jambi. Selain itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang cerpen karena peneliti ingin meningkatkan dan lebih mengetahui lagi kemampuan siswa dalam memahami unsur intrinsik cerpen. Jadi, siswa tidak hanya menulis dan menciptakan tulisan cerpen melainkan membaca dan memahami sebuah karya sastra khususnya cerpen.

Sejalan dengan uraian tersebut dan mengingat pentingnya pembelajaran cerpen bagi siswa, terutama unsur instrinsik karena merupakan salah satu cara untuk mempermudah siswa dalam memahami karya sastra cerpen, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Kemampuan Memahami Unsur Instrinsik Cerita Pendek Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018”, sangat penting untuk diteliti atau ditelaah untuk dapat ditemukan langkah-langkah yang efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan para siswa dalam mengapresiasi cerpen.

* 1. **Rumusan Masalah**

Bedasrakan latar belakang yang telah dijelaskan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan memahami tema cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana kemampuan memahami alur cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Bagaimana kemampuan memahamiamanat cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018?
4. Bagaimana kemampuan memahami penokohan cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018?
5. Bagaimana kemampuan memahami latarcerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018?
   1. **Tujuan Penelitian**

Bedasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan kemampuan memahami tema cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Mendeskripsikan kemampuan memahamialur cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Mendeskripsikan kemampuan memahami amanat cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018.
4. Mendeskripsikan kemampuan memahamipenokohan cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018.
5. Mendeskripsikan kemampuan memahami latar cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018.
   1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian kemampuan siswa mengapresiasi unsur instrinsik cerpen ini dapat memerikan manfaat kepada berbagai pihak, baik secara akademis maupun praktis.

* 1. **Manfaat Praktis**

1. Bagi mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Indonesia, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk menambah pengetahuan mengenai unsur instrinsik yang terdapat dalam cerpen.
2. Memotivasi siswa agar mampu dalam mengapresiasi unsur instrinsik cerpen.
3. Bagi peneliti lanjutan, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu referensi atau masalah yang relvan.